



**MODEL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN
DENGAN PENDEKATAN BAHASA IBU
TEMA : SOSIAL POLITIK DAN KEBANGSAAN
SUB TEMA: HAK ASASI MANUSIA, ORGANISASI DAN
KELEMBAGAAN**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT KALIMANTAN SELATAN**

TAHUN 2018

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

**MODEL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN
DENGAN PENDEKATAN BAHASA IBU**

TEMA : SOSIAL POLITIK DAN KEBANGSAAN

SUB TEMA: HAK ASASI MANUSIA, ORGANISASI DAN KELEMBAGAAN

Penanggung jawab:

Dr. E. Dede Suryaman

Supervisor:

Achmad Khusaini, M.Pd

Ketua:

Dra. Nunung Nurazizah, M.Pd

Anggota:

Supiani Obrang Ruswati, M.Pd

M. Junaidi, S.Pd

Wulan Surandika, S.Pd

Tim Teknis Subtansi dan Teknis Pengembangan Model

1. Dr. Rahmadi
2. Agus Setiyo budi Nugroho, ST, M.Kom

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2018**

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Kata Pengantar

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan dengan Pendekatan Bahasa Ibu, Tema Sosial Politik dan Kebangsaan dapat terselesaikan.

Penyusunan model ini sebagai upaya untuk membantu para tutor dalam melaksanakan pembelajaran Multikeaksaraan pada Komunitas Suku Banjar khususnya pada Tema Sosial Politik dan Kebangsaan. Karena keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tutor yang bersangkutan. Diharapkan dengan model pembelajaran ini selain memudahkan tutor melaksanakan pembelajaran, dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan dalam pendidikan multikeaksaraan.

Saran dan kritik untuk perbaikan model pembelajaran ini masih diharapkan. Kami juga sampaikan terimakasih atas bantuan semua pihak dalam menyusun model ini. Selanjutnya semoga model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan tema Sosial politik dan Kebangsaan ini dapat bermanfaat bagi tutor dalam menjamin mutu pembelajaran.

Banjarbaru, Desember 2018
Kepala,

Dr. E. Dede Suryaman
NIP 196412221992121001

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Daftar Isi

Lembar Pengesahan.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Dasar Hukum.....	4
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Pengembangan.....	6
BAB II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN.....	8
A. Pengertian.....	8
B. Tujuan Model.....	18
C. Karakteristik Model.....	19
BAB III PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN.....	22
A. Standar Kompetensi Lulusan.....	22
B. Kurikulum.....	22
C. Pembelajaran.....	27
D. Peserta Didik.....	27
E. Pendidik.....	27
F. Pengelola.....	28
G. Sarana dan Prasarana.....	29
H. Pembiayaan.....	30
I. Penilaian.....	30
BAB IV PENGGUNAAN BAHAN AJAR	
A. BAHAN AJAR SERI 1.....	31
B. BAHAN AJAR SERI 2.....	41
C. BAHAN AJAR SERI 3.....	51
BAB V PENJAMINAN MUTU BAHAN AJAR.....	62
A. Monitoring.....	62
B. Evaluasi.....	63
C. Penjaminan Mutu.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literasi, berperadaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Keliterasian tidak sekadar bebas buta aksara melainkan juga memiliki kemampuan kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan negara lain. Membangun literasi pada saat ini sudah merupakan hal yang penting dilakukan agar bangsa Indonesia semakin mampu bersaing. Salah satu upaya membangun literasi adalah dengan mengintegrasikannya dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan keberdayaan masyarakat, melalui pendidikan diharapkan masyarakat dapat meningkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, selanjutnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berupaya dan berkomitmen dalam penuntasan penduduk buta aksara. Capaian tahun 2017 berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemdikbud, penduduk Indonesia yang telah berhasil diberaksarakan mencapai 97,93 persen, atau tinggal sekitar 2,07 persen atau 3.387.035 jiwa (usia 15-59 tahun) yang belum melek aksara, jika dilihat dari perbedaan gender, tampak bahwa perempuan memiliki angka buta aksara lebih besar dibandingkan dengan laki-laki, yakni 1.157.703 orang laki-laki, dan perempuan 2.258.990 orang. Provinsi Kalimantan Selatan sudah berada di bawah angka nasional, Provinsi Kalimantan Selatan mampu mengentaskan sekitar 2.000 jiwa dalam rentang satu tahun dari 2015-2016, sehingga pencapaian Literasi di Kalimantan selatan berhasil menyisakan warga buta aksara hanya sebesar 1,72 persen dari jumlah penduduk 3.988.793 jiwa atau sebanyak 42.402 jiwa, padahal angka rata-rata nasional adalah 2.07 persen. Pada tingkat kabupaten/kota warga buta aksara untuk Kabupaten Banjar 0,50%;

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Kotabaru 0,70%; Kabupaten Tanah Laut 0,60%; Balangan 0,20%; Kabupaten Hulu Sungai Utara 0,10%; Kabupaten Tanah Bumbu 0,50%; Kabupaten Tapin 0,10%; Kabupaten Hulu Sungai Selatan 0,69%, Kabupaten Tabalong 0,30. Data tersebut menunjukkan adanya permasalahan tuna aksara di Provinsi Kalimantan Selatan yang belum seluruhnya tuntas, sehingga masih perlu upaya pembelajaran dalam meningkatkan keberaksaraan masyarakat di Kalimantan Selatan. Selain itu, aksarawan yang baru juga perlu meningkatkan keberaksaraannya.

Data BPS dan data dinas pendidikan, serta dari penyelenggara program pendidikan keaksaraan di Kalimantan Selatan, menunjukkan adanya aksarawan baru dan adanya penduduk yang buta aksara kembali karena keberaksaraannya tidak dipelihara atau ditingkatkan. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pendidikan keaksaraan lanjutan di Kalimantan Selatan.

Kemampuan keaksaraan memberi kesempatan yang luas bagi setiap individu mengenal lingkungan sekitarnya, memahami berbagai faktor yang mempengaruhi lingkungannya, berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan demokrasi, serta memperkuat identitas kebudayaannya. Keaksaraan juga penting dalam menumbuhkan kemampuan multikeaksaraan yang diperlukan dalam mencari, memperoleh, menguasai, dan mengelola informasi di masa sekarang. Masyarakat diharapkan secara kritis membaca sekaligus menilai teks dan konteks secara mandiri, dalam rangka belajar sepanjang hayat. Hal itu mendukung pencapaian visi baru pendidikan yang diterjemahkan dalam tujuan pendidikan berkelanjutan, yaitu memastikan pendidikan inklusif, adil dan bermutu, dan mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Pendidikan keaksaraan lanjutan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2015 terdiri atas pendidikan keaksaraan usaha mandiri (KUM) dan pendidikan multikeaksaraan. Pendidikan keaksaraan usaha mandiri menitikberatkan pada kemampuan berwirausaha. Pendidikan multikeaksaraan lebih menitikberatkan kepada peningkatan kemampuan keberaksaraan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan telah dilaksanakan di Kalimantan Selatan pada tahun 2017, 2018 dengan menggunakan bahan ajar bertema kesehatan lingkungan dan tema seni dan budaya. Pada Tahun 2017 peserta didik pendidikan multikeaksaraan terdapat di kabupaten Banjar 50 peserta didik, Kabupaten Batola 50 peserta didik, kabupaten Kota Baru 50 peserta didik, Kota Banjarmasin 50 peserta didik, dan kabupaten Balangan 50 peserta didik, sedangkan tahun 2018, terdapat di Kota Banjarbaru terdapat 50 peserta didik, Kabupaten Banjar 50 Peserta didik, Kabupaten Hulu sungai Utara terdapat 60 peserta didik, Kabupaten tabalong 50 peserta didik dan Kabupaten Tapin 50 peserta didik.

Hasil yang diperoleh, para tutor merasa kesulitan dalam mengembangkan tema pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar dan penilaiannya yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan.

Tema pembelajaran social politik dan kebangsaan dengan sub tema hak asasi manusia, organisasi dan kelembagaan diangkat dalam model ini karena kondisi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemui terkait hak asasi manusia. Misalnya; 1). tingkat perceraian di Kalimantan Selatan tinggi hal ini sesuai dengan data pengadilan agama Martapura tahun 2017 yang menerima 1155 perkara terdiri atas 864 kasus perceraian, 3 poligami, 176 isbat nikah, dan 35 perkara (harta bersama, perwalian, waris dan dispensasi nikah), angka perceraian di Kalimantan Selatan tahun 2016 terjadi 6917 kasus, 2). kondisi kepemilikan lahan yang tumpang tindih, berdasar data tahun 2016, di Kalimantan Selatan ada 770 hektar dari 2 juta hektar tanah yang bersertifikat, artinya 1,2 juta hektar belum bersertifikat. Masyarakat kebanyakan hanya memiliki kertas segel/sporadic dari kantor kelurahan atas kepemilikan tanah dan lahannya, hal ini karena masyarakat sulit mengurus berbagai dokumen karena tidak mengetahui prosedurnya, 3). terjadinya berbagai kasus kekerasan dalam rumah tangga,

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

berdasar data P2TP2A periode januari s.d juni 2017 terjadi 185 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Ketidaktahuan masyarakat dan ketidakberanian dalam mengadu pada lembaga hukum yang berwenang.

Berdasarkan hal tersebut, masyarakat perlu layanan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan keberaksaraan, dengan tema sosial politik dan kebangsaan sub tema hak asasi manusia (HAM) Organisasi dan kelembagaan. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan hukum, baik masalah HAM maupun organisasi kemasyarakatan pada kehidupan mereka. Hal ini terkait dengan tuntutan zaman agar masyarakat melek aksara dan angka, dalam arti yang lebih luas, yakni membaca, menulis, dan berhitung untuk menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Untuk melengkapi perangkat pembelajaran pendidikan multikeaksaraan khususnya tema sosial politik dan kebangsaan sub tema hak asasi manusia (HAM), Organisasi dan kelembagaan maka BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan 2018, mengembangkan Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan dengan pendekatan bahasa ibu tema “Sosial, Politik dan Kebangsaan”. Subtema yang diangkat “HAM , organisasi dan kelembagaan”.



B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Pemberantasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA).
4. Peraturan Menteri Negara Agraria Nomor 3 tahun 1997 tentang ketentuan Pelaksanaan Pemerintah Nomor 24 tahun 1997

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

5. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010, tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 36 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 39 Tahun 2013, tentang Petunjuk Teknis Jabatan Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 69 tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
10. DIPA BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan tahun anggaran 2018.



C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Menyusun naskah Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan dengan Pendekatan Bahasa Ibu, bertema sosial politik dan kebangsaan, dan subtema hak asasi manusia, organisasi dan kelembagaan.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran program pendidikan multikeaksaraan untuk memelihara kemampuan keberaksaraan masyarakat pasca program keaksaraan dasar sesuai dengan tema sosial politik dan kebangsaan, dan subtema hak asasi manusia, organisasi dan kelembagaan.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

2. Tujuan Khusus

- a. Tersedianya Naskah model pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan dengan Pendekatan Bahasa Ibu, bertema sosial politik dan kebangsaan, dan subtema hak asasi manusia, organisasi dan kelembagaan.
- b. Tersedianya Naskah Perangkat Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan dengan Pendekatan Bahasa Ibu, bertema sosial politik dan kebangsaan, dan subtema hak asasi manusia, organisasi dan kelembagaan.



D. Manfaat Pengembangan

Pengembangan model ini dapat bermanfaat bagi Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan, dan SPNF SKB/PKBM , kelompok belajar, majelis taklim dan penyelenggara pendidikan keaksaraan lainnya.

1. Manfaat bagi Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan adalah sebagai salah satu bahan pengambilan kebijakan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan lanjutan di Indonesia.
2. Manfaat bagi Pemerintah kabupaten/Pemerintah kota adalah
 - a. Menjadi salah satu pilihan model penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan di Kalimantan Selatan.
 - b. Memudahkan dalam menyiapkan perangkat penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan.
 - c. Menjadi salah satu bahan mengambil kebijakan program penyelenggaraan pendidikan keaksaraan lanjutan khususnya program pendidikan multikeaksaraan.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

3. Manfaat bagi SPNF SKB/ PKBM, kelompok belajar, majelis taklim dan penyelenggara pendidikan keaksaraan lainnya..
 - a. Sebagai panduan melaksanakan pembelajaran multikeaksaraan bertema sosial politik dan kebangsaan dengan subtema hak asasi manusia dan organisasi.
 - b. Memudahkan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran melalui perangkat model pendidikan multikeaksaraan dengan tema hak asasi manusia dan organisasi.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

BAB II

KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN



A. Pengertian

1. Pendidikan Multikeaksaraan

Pendidikan multikeaksaraan sebagai bagian dari pendidikan berkelanjutan, berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi belajarnya, setelah mengikuti program keaksaraan dasar. Pendidikan multikeaksaraan merupakan salah satu program pendidikan keaksaraan lanjutan. Pendidikan keaksaraan lanjutan a) memiliki tujuan meneguhkan keterampilan keaksaraan. b) Mengajarkan keterampilan ekonomi. c) Mendapatkan akses pada informasi baru untuk memperbaiki kualitas hidup. d) Menumbuhkan kesadaran kritis tentang peristiwa mutakhir di lingkungan sekitarnya. e) Membantu mengembangkan sikap rasional dan ilmiah. f) Mengorientasikan pada nilai-nilai dan sikap baru yang dibutuhkan dalam pembangunan. g) Untuk hiburan dan kegembiraan (UNESCO, 1989 dalam Kemdikbud, 2016).

Konsep pendidikan multikeaksaraan berupaya memberikan keterampilan keaksaraan dan mentransformasi peserta didik menjadi manusia yang terdidik. Mereka dijadikan asset, yang secara sosio-ekonomi, produktif, dan mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan bangsanya.

Pengertian pendidikan multikeaksaraan (Kemdikbud:2018) adalah pendidikan keaksaraan yang menekankan peningkatan keberagaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan profesi, pekerjaan, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati peserta didik. Pendidikan multikeaksaraan diarahkan sesuai dengan minat peserta didik. Misalnya, wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga,

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

seni, budaya, politik kebangsaan, serta pekerjaan atau profesi. Program pendidikan multikeaksaraan merupakan program keaksaraan dengan menggunakan berbagai pendekatan (seni, budaya, lingkungan, teknologi, ras, etnis, gender dan lainnya) yang relevan dengan kondisi peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu mencapai dan atau mengembangkan kompetensi keberaksaraan serta meningkatkan penghasilan dan kualitas hidup.

Fungsi pendidikan multikeaksaraan sebagai program (Kemdikbud: 2016).

- Memadukan keterampilan keaksaraan dasar.
- Memungkinkan berlangsungnya pendidikan sepanjang hayat.
- Meningkatkan pemahaman masyarakat dan komunitas.
- Menyebarkan teknologi dan keterampilan vokasi.
- Memotivasi, mengilhami dan meneguhkan harapan menuju kualitas kehidupan.
- Menumbuhkembangkan kebahagiaan kehidupan keluarga melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan multikeaksaraan.

- a. Memelihara dan mengembangkan keberaksaraan peserta didik yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar.
- b. Meningkatkan keterampilan profesi, pekerjaan, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati peserta didik.
- c. Meningkatnya keberdayaan peserta didik melalui peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diarahkan sesuai dengan minat peserta didik tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan serta pekerjaan atau profesi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 42 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pendidikan keaksaraan lanjutan

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

pasal 4, Kompetensi lulusan pendidikan keaksaraan lanjutan meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berupa:

- a. Memiliki perilaku dan etika yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertanggung jawab, menjalankan peran dan fungsi dalam kemandirian, dan berkarya di masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup.
- b. Menguasai pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang pengembangan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat, dengan cara berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan berhitung untuk meningkatkan kualitas hidup.
- c. Memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dan keterampilan berhitung secara efektif, dalam melakukan pengembangan peran dan fungsi, untuk kemandirian berkarya di masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup.

Kompetensi dasar pendidikan multikeaksaraan pada dimensi sikap meliputi.

- a. Meningkatkan rasa syukur dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas potensi diri yang dimiliki.
- b. Menunjukkan sikap jujur sebagai dasar dalam membangun hubungan social.
- c. Menunjukkan komitmen untuk membangun kebersamaan dalam mengembangkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat.

Kompetensi dasar pendidikan multikeaksaraan pada dimensi pengetahuan meliputi.

- a. Menggali informasi dari teks penjelasan tentang wawasan politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati, minimal tujuh kalimat sederhana.
- b. Menggali informasi dari teks penjelasan tentang profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati, dalam tujuh kalimat sederhana.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

- c. Menggali informasi dari teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesi
- d. Mengenal penggunaan operasi bilangan tentang produk budaya atau jasa, dan uang yang disesuaikan dengan kebutuhan
- e. Menggunakan konsep pecahan sederhana dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan pada kehidupan sehari-hari
- f. Menggali informasi dari teks table atau diagram sederhana yang berkaitan dengan kajian ilmu politik dan kebangsaan tertentu yang diminati
- g. Mengidentifikasi pengetahuan keruangan (geometri) sederhana yang diterapkan dalam kajian politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- h. Menggali informasi dan teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal tujuh kalimat sederhana
- i. Menggali informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal tujuh kalimat sederhana
- j. Menggali informasi dari teks laporan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal tujuh kalimat sederhana

Kompetensi dasar pendidikan multikeaksaraan pada dimensi keterampilan meliputi.

- a. Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa Indonesia minimal 5 kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

- b. Mengolah teks penjelasan tentang wawasan politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal lima kalimat sederhana.
- c. Mengolah teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya.
- d. Mempraktikkan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki dan diminati menjadi produk politik dan kebangsaan yang inovatif dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada di sekitarnya.
- e. Menggunakan sifat operasi hitung dalam menyederhanakan atau menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan.
- f. Menggunakan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Memperkirakan kebutuhan komponen politik dan kebangsaan yang inovatif yang sedang dikerjakan, dimiliki dan diminati untuk menentukan biaya yang diperlukan.
- h. Menerapkan pecahan sederhana ke bentuk pecahan desimal dan persen pada hitungan yang berkaitan dengan uang dan produk teknologi sederhana, politik dan kebangsaan, yang inovatif dan diminati.
- i. Menggunakan satuan pengukuran, panjang, waktu, berat, atau satuan lainnya yang diperlukan pada kegiatan menciptakan produk teknologi sederhana, politik dan kebangsaan yang inovatif.
- j. Menggunakan hasil pengolahan dan penafsiran data dalam bentuk tabel, diagram dan grafik sederhana, mengenai kajian politik dan kebangsaan, serta keterampilan tertentu yang diminati.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

- k. Mengolah informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati, dalam lima kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.
- l. mempraktikkan kemitraan dalam mengembangkan produk politik dan kebangsaan, secara inovatif yang diminati di wilayahnya.
- m. Mengolah informasi teks laporan yang berkaitan dengan hasil produk politik dan kebangsaan secara inovatif yang diminati.
- n. Mengomunikasikan ide dan produk inovatif berkaitan dengan politik dan kebangsaan yang diminati.

Program pendidikan keaksaraan lanjutan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu minimal 86 jam pelajaran. Pendidikan multikeaksaraan yang dikembangkan berkaitan dengan tema “sosial politik dan kebangsaan”. Pengertian sosial, politik, dan kebangsaan dalam konteks pendidikan multikeaksaraan adalah wahana strategis untuk membangun kesadaran kolektif (*collective conscience*). Warga bangsa dapat mengukuhkan ikatan-ikatan sosial dengan tetap menghargai keragaman budaya, ras, suku bangsa, dan agama, sehingga dapat memantapkan keutuhan nasional yang berlandaskan wawasan kebangsaan. Penerapan program pendidikan multikeaksaraan, cakupan sosial, politik, dan kebangsaan dimaksud mencakup;

- organisasi dan kelembagaan,
- perdamaian,
- wawasan kebangsaan,
- cinta tanah air, dan
- Hak Asasi Manusia

2. Pendekatan Bahasa Ibu

Bahasa ibu (bahasa asli, bahasa pertama; secara harafiah *mother tongue* dalam bahasa Inggris) adalah bahasa pertama yang dipelajari oleh

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

seseorang. Dan orangnya disebut penutur asli dari bahasa tersebut. Biasanya seorang anak belajar dasar-dasar bahasa pertama mereka dari keluarga mereka.

Kepandaian dalam bahasa asli sangat penting untuk proses belajar berikutnya, karena bahasa ibu dianggap sebagai dasar cara berpikir. Bahasa ibu selalu berhubungan dengan suku atau etnis dari mana individu berasal, tergantung dengan lingkungan sosial tempat dia berada

Bahasa Banjar (Jawi: بهاس بنجر) adalah sebuah bahasa Austronesia dari rumpun bahasa Melayik yang dipertuturkan oleh suku Banjar di Kalimantan Selatan, Indonesia, sebagai bahasa ibu. di Kalimantan Selatan, bahasa Banjar yang merupakan bahasa sastra lisan terbagi menjadi dua dialek besar yaitu Banjar Kuala dan Banjar Hulu. Sebelum dikenal bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, pada zaman dahulu apabila berpidato, menulis atau mengarang orang Banjar menggunakan bahasa Melayu Banjar dengan menggunakan aksara Arab. Karena kedudukannya sebagai *lingua franca*, pemakai bahasa Banjar lebih banyak daripada jumlah suku Banjar itu sendiri. Selain di Kalimantan Selatan, Bahasa Banjar yang semula sebagai bahasa suku bangsa juga menjadi *lingua franca* di daerah lainnya, yakni Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur serta di daerah Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, sebagai bahasa penghubung antar suku. Pemakaian bahasa Banjar dalam percakapan dan pergaulan sehari-hari di Kalimantan Selatan dan sekitarnya lebih dominan dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Berbagai suku di Kalimantan Selatan dan sekitarnya berusaha menguasai bahasa Banjar, sehingga dapat pula kita jumpai bahasa Banjar yang diucapkan dengan logat Jawa atau Madura yang masih terasa kental seperti yang kita jumpai di kota Banjarmasin.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Bahasa Banjar banyak dipengaruhi oleh bahasa Melayu, Jawa dan bahasa-bahasa Dayak. Dalam perkembangannya, bahasa Banjar ditengarai mengalami kontaminasi dari intervensi bahasa Indonesia dan bahasa asing. Bahasa Banjar berada dalam kategori cukup aman dari kepunahan karena masih digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat Banjar maupun oleh pendatang. Walaupun terjadi penurunan penggunaan bahasa Banjar namun laju penurunan tersebut tidak sangat kentara. Saat ini, Bahasa Banjar sudah mulai diajarkan di sekolah-sekolah di Kalimantan Selatan sebagai muatan lokal.

Guna mendukung terlaksananya program pendidikan multikeaksaraan, maka perlu adanya kelengkapan sarana pembelajaran berupa bahan ajar, silabus dan RPP, panduan pembelajaran, panduan penilaian yang didesain berkonteks lokal. Bahan ajara yang berorientasi pada budaya Lokal khususnya bahasa ibu akan meningkatkan mutu layanan belajar, sehingga bahan ajar yang dikembangkan untuk program multikeaksaraan perlu memperhatikan budaya lokal khususnya bahasa ibu dan strategi pembelajaran partisipatif dipilih karena memungkinkan dapat dipadukan dengan kondisi budaya masyarakat terutama bahasa. Sehingga dapat memberikan kemudahan bagi para penyelenggara dan pendidik program pendidikan multikeaksaraan.

3. Tema Politik dan Kebangsaan (Sub Tema HAM, Organisasi dan Kelembagaan)

Pembelajaran pendidikan multikeaksaraan diharapkan dapat menunjang literasi dalam masyarakat. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan kultural.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Konsep Literasi dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan menganalisa dan memahami bahan bacaan. Dengan kata lain, literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga mencakup bidang lain, seperti ekonomi, matematika, sains, sosial, lingkungan, keuangan, bahkan moral (*moral literacy*).

Literasi yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada enam, yaitu;

- Literasi bahasa, yaitu kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.
- Literasi numerasi, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menjelaskan proses dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan numerisasi. Numerisasi berkaitan dengan operasi hitung.
- Literasi sains, yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sains mengidentifikasi pertanyaan menarik kesimpulan dalam rangka memahami serta membuat keputusan yang berkenaan dengan alam.
- Literasi digital, yaitu kemampuan menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkan secara bijak.
- Literasi finansial, yaitu kemampuan untuk memahami bagaimana uang berpengaruh di dunia (bagaimana seseorang menghasilkan, mengelola uang, menginvestasikan, dan menyumbangkan uang untuk menolong sesama).
- Literasi budaya dan kewargaan, yaitu kemampuan untuk memahami, menghargai, dan berpartisipasi secara mahir dalam budaya.

Literasi yang dapat diintegrasikan dalam model pendidikan multikeaksaraan ini sejalan dengan literasi kewargaan. Pengertian literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Literasi kewargaan merupakan hal yang penting untuk dikuasai di abad 21, apalagi dengan kondisi Indonesia yang memiliki

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Oleh karena itu, setiap warga diharapkan memiliki kemampuan untuk menerima dan beradaptasi serta bersikap bijaksana atas keragaman.

Prinsip dasar literasi kewargaan (Kemdikbud: 2017).

- Kewargaan multikultural dan partisipatif
Semua warga masyarakat dari berbagai lapisan, golongan dan latar belakang budaya memiliki kewajiban dan hak yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara.
- Nasionalisme
Nasionalisme atau yang dikenal dengan kesadaran akan kebangsaan adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Dengan kecintaan terhadap bangsa dan negaranya, setiap individu akan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dan menjunjung tinggi martabat bangsa dan negara.
- Inklusivitas
Inklusivitas berasal dari bahasa Inggris kata *inklusive* yang berarti termasuk di dalamnya. Secara istilah, inklusivitas berarti sikap menempatkan diri kedalam cara pandang orang lain/kelompok lain dalam melihat dunia, dengan kata lain menggunakan sudut pandang orang lain/kelompok lain dalam memahami masalah. Terbangunnya sikap inklusif akan mendorong setiap anggota masyarakat untuk mencari keuniversalan dari budaya baru yang dikenalnya untuk menyempurnakan kehidupan mereka.
- Pengalaman langsung
Untuk membangun kesadaran sebagai warga negara, pengalaman langsung dalam bermasyarakat adalah sebuah laku yang besar artinya untuk membentuk ekosistem yang saling menghargai dan memahami.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Sesuai dengan tema “sosial politik dan kebangsaan” dan subtema, “HAM dan organisasi”, terdapat permasalahan yang sering dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan hak asasi manusia. Misalnya, (1) jaminan hak ekonomi dan sosial yang masih lemah seperti harga jual dikuasai atau ditentukan oleh pembeli. (2) Praktik penambangan yang melibatkan peralihan hak atas tanah. (3) Hak jaminan kesehatan yang tidak dirasakan karena ketidaktahuannya dalam proses mengurus surat-surat tersebut seperti apa lewat lembaga/organisasi apa. (4) Praktik kekerasan dalam rumah tangga yang tak bisa diadukan karena tidak tahu tempat mengadu. (5) Hak dalam mengikuti pendidikan yang terbatas karena faktor pemahaman gender. (6) Hak atas legalitas kepemilikan tanah atau kebun. (7) Pembagian warisan dan pembagian tugas laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian, model ini memiliki tiga bahan ajar yang disesuaikan dengan tema model, yaitu.

- Bahan Ajar 1. Jual Beli Tanah dan Bangunan
- Bahan Ajar 2. Pernikahan dan Perceraian
- Bahan Ajar 3. Mencegah Pelanggaran Hukum



B. Tujuan Model

Tujuan utama pengembangan model ini adalah mengembangkan pendidikan multikeaksaraan dengan tema sosial politik dan kebangsaan, subtema hak asasi manusia, organisasi dan kelembagaan dengan pendekatan bahasa ibu.

Tujuan khusus dalam pengembangan model.

1. Memperkaya program pendidikan multikeaksaraan dengan melengkapi perangkat pembelajaran sesuai tema sosial politik dan kebangsaan.
2. Mengembangkan materi bahan ajar dengan pendekatan bahasa ibu sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan sesuai dengan

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

kurikulum pendidikan multikeaksaraan sosial politik dan kebangsaan dengan, subtema hak asasi manusia, organisasi dan kelembagaan.

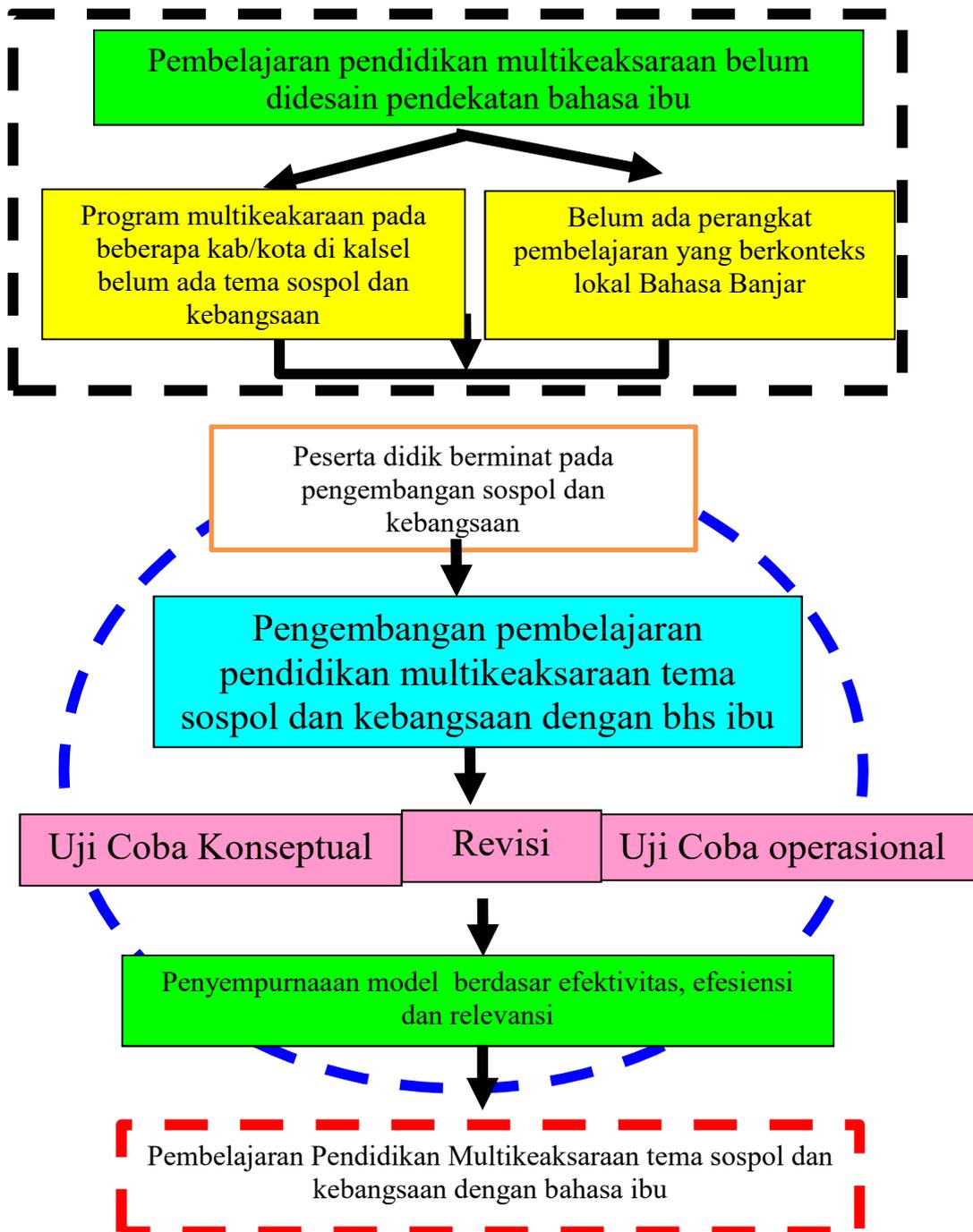


C. Karakteristik Model

1. Produk model berupa naskah model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan yang dilengkapi perangkat pembelajaran.
2. Bahan ajar yang disusun memiliki subtema “hak asasi manusia, organisasi dan kelembagaan”.
3. Bahan ajar dalam bentuk buku cetak yang ditulis dalam dua bahasa yaitu bahasa Banjar dan bahasa Indonesia.
4. Dengan model ini diharapkan peserta didik pendidikan multikeaksaraan lebih mudah mengikuti pembelajaran dan dapat meleleh hokum, organisasi dan kelembagaan.

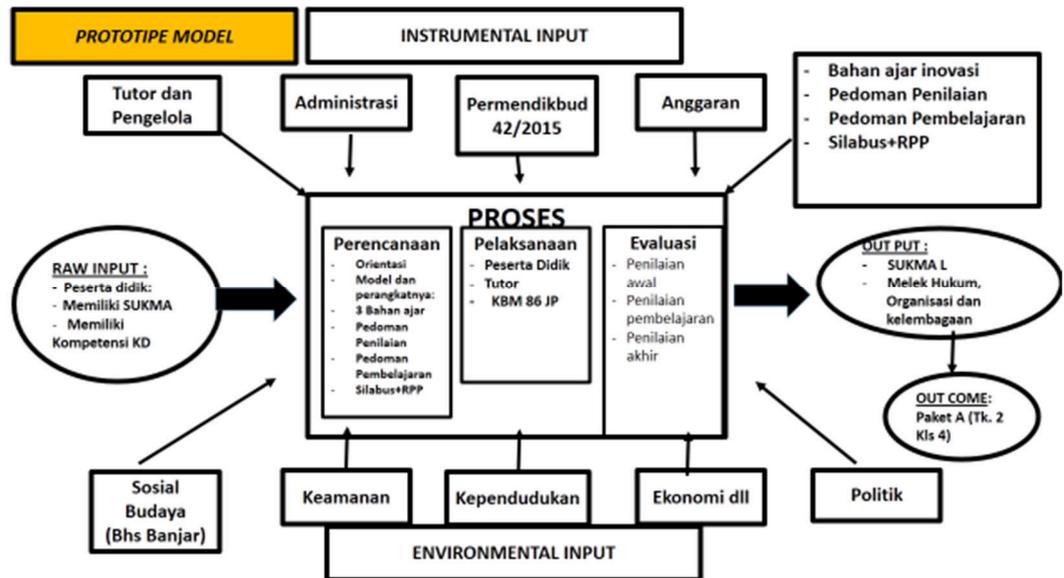
Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Diagram 1. Alur pengembangan model :



Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Diagram Prototipe Model Pendidikan Multikeaksaraan dengan Pendekatan Bahasa Ibu:



Penerapan bahan ajar diawali dengan kegiatan pre test atau penilaian awal dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran serta diakhiri dengan ujian dengan soal yang sama antara ke dua kelompok. Proses pembelajaran pada pendidikan multikeaksaraan diselenggarakan secara interaktif, partisipatif, inspiratif dan menyenangkan, menantang dan dapat memotivasi peserta didik dalam membentuk sikap, mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi dan metode yang menyenangkan diantaranya dengan menggunakan bahasa ibu.

Pola pembelajaran dalam pendidikan multikeaksaraan meliputi pola pembelajaran tatap muka, tutorial dan mandiri.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

BAB III

PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN



A. Standar Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan pendidikan multikeaksaraan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terdiri atas.

1. Memiliki perilaku dan etika yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertanggung jawab menjalankan peran dan fungsi dalam kemandirian berkarya di masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup.
2. Menguasai pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang pengembangan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memperkuat cara berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan berhitung untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
3. Mampu menggunakan bahasa Indonesia dan keterampilan berhitung secara efektif dalam melakukan pengembangan peran dan fungsi, untuk kemandirian berkarya di masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup.



B. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan berbasis pada konteks lokal, desain lokal, partisipatif, dan bermanfaat bagi peserta didik. Jumlah jam pelajaran 60 menit, dengan total 86 jam pelajaran, dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan.

Kurikulum pendidikan multikeaksaraan terdiri atas kompetensi inti dan kompetensi dasar, yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- Kompetensi Inti Sikap, yaitu;

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, sehingga dapat berperilaku dan memiliki etika sebagai warga masyarakat yang baik.

- Kompetensi Inti Pengetahuan, yaitu;

Menguasai pengetahuan faktual, koseptual, dan prosedural tentang cara meningkatkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memanfaatkan peluang sumber daya yang ada melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia

- Kompetensi Inti Keterampilan, yaitu;

Mampu mengolah, manalar, dan menyaji pengetahuan yang diperoleh dalam praktik untuk kemandirian berkarya dalam menjalankan peran dan fungsi di masyarakat melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara dan berhitung dalam bahasa Indonesia.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	Dimensi sikap	1 Meningkatkan rasa syukur dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas potensi diri yang dimiliki.
		2 Menunjukkan sikap jujur sebagai dasar dalam membangun hubungan social
		3 Menunjukkan komitmen untuk membangun kebersamaan dalam mengembangkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat
2	Dimensi Pengetahuan	1 Menggali informasi dari teks penjelasan tentang wawasan politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.
		2 Menggali informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

		yang dimiliki dan diminati minimal 7 (tujuh) kalimay sederhana
		3 Menggali informasi dari teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya
		4 Mengenal penggunaan operasi bilangan tentang produk budaya atau jasa, dan uang yang disesuaikan dengan kebutuhan
		5 Menggunakan konsep pecahan sederhana dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan pada kehidupan sehari-hari
		6 Menggali informasi dari teks table atau diagram sederhana yang berkaitan dengan kajian ilmu politik dan kebangsaan tertentu yang diminati
		7 Mengidentifikasi pengetahuan keruangan (geometri) sederhana yang diterapkan dalam kajian keilmuan politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari
		8 Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal 7 (tujuh) kalimat sederhana
		9 Menggali informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana
		10 Menggali informasi dari teks laporan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana
3		1 Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Dimensi keterampilan	yang dimiliki dan diminati dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis
	2 Mengolah teks penjelasan tentang wawasan politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara tertulis
	3 Mengolah teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya
	4 Mempraktikkan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki dan diminati menjadi produk politik dan kebangsaan yang inovatif dengan memanfaatkan peluang dan sumberdaya yang ada di sekitarnya
	5 Menggunakan sifat operasi hitung dalam menyederhanakan atau menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan
	6 Menggunakan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari
	7 Memperkirakan kebutuhan komponen produk politik dan kebangsaan yang inovatif yang sedang dikerjakan, dimiliki dan diminati untuk menentukan biaya yang diperlukan
	8 Menerapkan pecahan sederhana kebentuk pecahan desimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang dan produk politik dan kebangsaan yang inovatif dan diminati
	9 Menggunakan satuan pengukuran panjang, waktu, berat, atau satuan lainnya yang diperlukan pada kegiatan menciptakan

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

		produk politik dan kebangsaan, yang inovatif
		10 Menggunakan hasil pengolahan dan penafsiran data dalam bentuk table, diagram, dan grafik sederhana mengenai kajian politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati
		11 Mengolah informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis
		12 mempraktikkan kemitraan dalam mengembangkan produk poliik dan kebangsaan secara inovatif yang diminati di wilayahnya
		13 Mengolah informasi teks laporan yang berkaitan dengan hasil produk politik dan kebangsaan, secara inovatif yang diminati
		14 Mengomunikasikan ide dan produk inovatif berkaitan dengan politik dan kebangsaan yang diminati

STRUKTUR KURIKULUM

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU (JP)		
		T	P	JML
1	Teks penjelasan	6	10	16
2	Teks khusus berbentuk brosur	2	4	6
3	Pecahan sederhana	6	8	14
4	Sifat operasi hitung	4	6	10
5	Operasi hitung bilangan	2	4	6
6	Bangun ruang dan satuan pengukuran	2	4	6

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

7	Praktik menciptakan kreatifitas		4	4
8	Teks narasi	2	4	6
9	Teks laporan	2	4	6
10	Teks petunjuk	4	8	12
		30	56	86 jam

Catatan: 1 jam pelajaran setara dengan 60 menit.

C. Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pendidikan multikeaksaraan diselenggarakan secara interaktif, partisipatif, inspiratif dan menyenangkan, menantang dan dapat memotivasi peserta didik dalam membentuk sikap, mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran melalui tatap muka, tutorial, dan pendampingan. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan orang dewasa. Proses pembelajaran dengan mengintegrasikan literasi kewargaan.

D. Peserta Didik

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan multikeaksaraan dengan tema politik dan kebangsaan, dengan syarat:

1. Bersedia mengikuti pembelajaran pendidikan multikeaksaraan
2. Diprioritaskan berusia 15 tahun sampai 59 tahun
3. Memiliki Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA).

E. Pendidik

Pendidik program pendidikan multikeaksaraan terdiri atas pendidik/tutor dan narasumber teknis (NST).

Syarat pendidik program pendidikan multikeaksaraan.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

1. Tingkat pendidikan minimal SMA/ sederajat.
2. Diprioritaskan berdomisili di sekitar lokasi program.
3. Diprioritaskan pernah mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi yang berkaitan dengan pendidikan multikeaksaraan.
4. Memiliki pengalaman sebagai tutor pendidikan keaksaraan minimal 1 tahun.
5. Diprioritaskan mempunyai kemampuan menggunakan piranti laptop/komputer.

Syarat Narasumber teknis.

Diprioritaskan warga masyarakat yang memiliki kompetensi sesuai dengan subtema hak asasi manusia dan organisasi, seperti pemerintah desa/kecamatan, organisasi masyarakat, polisi, babinsa dll.



F. Pengelolaan

1. Pengelola

Pengelola adalah kelompok penyelenggara kegiatan pembelajaran yang ada di satuan pendidikan atau lembaga pendidikan lainnya (TBM, kelompok belajar, majelis taklim dsb), yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pendidikan multikeaksaraan.

Persyaratan Pengelola:

- a. Pendidikan minimal SMA/ sederajat.
- b. Berdomisili sekitar penyelenggaraan program.
- c. Berpengalaman dalam mengelola pendidikan keaksaraan.
- d. Pernah mengikuti pelatihan/orientasi berkaitan dengan pendidikan multikeaksaraan.

2. Tahapan Pengelolaan

Tahapan mengelola kegiatan pembelajaran multikeaksaraan, meliputi :

a. Persiapan

- Orientasi terhadap tutor dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

- Menyiapkan Model dan perangkatnya, yang terdiri dari:
 - Bahan ajar, Pedoman Penilaian, Pedoman Pembelajaran, Silabus dan RPP
- b. Pelaksanaan
 - Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam waktu 86 Jam pelajaran (1 Jp @60 menit)
- c. Evaluasi
 - Penilaian awal, yaitu dilaksanakan di awal kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik
 - Penilaian pembelajaran, Yaitu dilaksanakan pada setiap akhir menyelesaikan bahan ajar, untuk pindah ke bahan ajar selanjutnya
 - Penilaian akhir, yaitu dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kelulusan peserta didik



G. Sarana dan Prasarana

Sarana minimal yang harus ada pada kegiatan pembelajaran pendidikan multikeaksaraan, yaitu:

1. Media pembelajaran mencakup papan tulis, spidol/kapur, tempat duduk, meja belajar.
2. Peralatan belajar, antara lain buku tulis, buku laporan hasil belajar, buku induk, jadwal belajar, silabus dan RPP, buku tamu.
3. Sumber belajar, bahan ajar, dan referensi lainnya.

Ruang lingkup bahan ajar dalam program pendidikan multikeaksaraan adalah teks sederhana yang meliputi teks penjelasan, teks khusus, teks tabel dan diagram, teks petunjuk arahan, teks narasi dan teks laporan. Bahan ajar dengan tema “sosial politik dan kebangsaan” dan subtema “HAM dan organisasi”, meliputi,

- a. Jual Beli Tanah dan Bangunan
- b. Pernikahan dan Perceraian
- c. Mencegah Pelanggaran Hukum

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Media belajar yang digunakan antara lain; bahan tayang, leflet, video, dan bahan lokal dilingkungan peserta didik.

Prasarana pembelajaran seperti ruang belajar dapat memanfaatkan ruang pembelajaran di SKB, PKBM, sekolah, majelis taklim, balai desa, dan rumah tutor/peserta didik dan fasilitas umum lainnya.



H. Pembiayaan

Pembiayaan program dapat dari swadaya, APBN, APBD, atau sumber lainnya. Biaya dialokasikan untuk investasi, operasional/belanja barang, dan biaya personal.



I. Penilaian

Penilaian hasil belajar program pendidikan multikeaksaraan mencakup penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian akhir hasil pembelajaran, serta penilaian penyelenggaraan program.

1. Penilaian awal dilakukan oleh pendidik pada peserta didik multikeaksaraan yang dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat kompetensi peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan multikeaksaraan
2. Penilaian proses dilaksanakan oleh pendidik pada peserta didik setelah selesai mempelajari setiap bahan ajar untuk menilai peningkatan kemampuan peserta didik untuk dapat mempelajari materi bahan ajar selanjutnya.
3. Penilaian akhir hasil pembelajaran dilaksanakan oleh tim yang dibentuk dan ditetapkan oleh Dinas pendidikan Kabupaten/Kota. Peserta didik yang lulus berhak memperoleh SUKMA-L yang ditandatangani oleh Kepala Dinas pendidikan Kabupaten/Kota.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

BAB IV SARAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR

Petunjuk Umum

Penggunaan bahan ajar dalam model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan dengan pendekatan bahasa ibu ini disarankan diselesaikan per seri bahan ajar. Tema dalam setiap serinya harus tuntas, setelah itu baru berganti ke seri berikutnya.

Narasumber teknis pada setiap seri bahan ajar disesuaikan dengan tema dalam seri bahan ajar.

A. BAHAN AJAR SERI 1

Peta kompetensi pendidikan multikeaksaraan dalam bahan ajar seri 1

Keg Belajar	Kompetensi Dasar	Indikator	JP	Materi
1	2.1 Mengali informasi dari teks penjelasan tentang wawasan politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana	2.1.1 Mampu membaca lancar teks penjelasan tentang wawasan politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana 2.1.2 Mampu menceritakan kembali isi teks penjelasan tentang wawasan politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana	2	- Jual beli tanah dan bangunan
	3.2. Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang wawasan politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal lima kalimat sederhana secara tertulis	3.2.1 Mampu menuliskan kembali teks penjelasan tentang wawasan politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal lima kalimat sederhana 3.2.2 Mampu membacakan isi teks penjelasan yang telah ditulis tentang wawasan , politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam		

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

bahasa Indonesia minimal lima) kalimat sederhana

- | | | | | |
|---|---|---|---|--|
| 2 | <p>2.2 Menggali informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal tujuh kalimat sederhana.</p> <p>3.1 Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa Indonesia minimal lima kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.</p> | <p>Mampu membaca lancar teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.</p> <p>Mampu menceritakan kembali isi teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.</p> <p>3.1.1 Mampu menuliskan kembali teks penjelasan sesuai dengan pemahaman sendiri tentang pekerjaan profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa Indonesia minimal lima kalimat sederhana.</p> <p>3.1.2 Mampu membacakan isi teks penjelasan yang telah ditulis tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa Indonesia minimal lima kalimat sederhana.</p> | 3 | <ul style="list-style-type: none"> - Profesi penjual tanah dan bangunan |
| 3 | <p>2.3 Mengali informasi dari teks khusus berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya</p> <p>3.3 Mengolah teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet</p> | <p>2.3.1 Mampu membaca lancar teks khusus yang berbentuk brosur atau <i>leaflet</i> sederhana tentang politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya</p> <p>2.3.2 Mampu menjelaskan secara lisan isi teks khusus yang berbentuk brosur atau <i>leaflet</i> sederhana tentang , politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya</p> | 3 | <ul style="list-style-type: none"> Brosur/ leaflet penjualan tanah dan bangunan |

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

	<p>3.3.1 Mampu menjelaskan bagian-bagian teks khusus berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya</p> <p>3.3.2 Mampu menulis teks khusus dalam bentuk brosur atau leaflet sederhana tentang politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya dengan jelas</p>		
4	<p>2.5 Menggunakan konsep pecahan sederhana dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan pada kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.8 Menerapkan pecahan sederhana ke bentuk pecahan desimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang.</p> <p>3.5. Menggunakan sifat operasi hitung dalam menyederhanakan atau menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan.</p>	<p>2.5.1 Mampu melakukan penjumlahan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5.2 Mampu melakukan pengurangan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5.3 Mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana.</p> <p>3.8.1 Mampu menyebutkan pecahan sederhana ke bentuk pecahan decimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang.</p> <p>3.8.1 Mampu mengubah pecahan sederhana ke bentuk pecahan decimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang.</p> <p>3.8.3 Mampu menyelesaikan masalah penggunaan uang sehari-hari, produk teknologi sederhana, yang berkaitan operasi hitung dengan pecahan sederhana, decimal dan persen</p>	<p>6</p> <p>- Perhitungan jual beli tanah dan bangunan</p>

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

- 3.5.1 Mampu mengenal sifat pertukaran, pengelompokan dan distribusi dalam operasi hitung dengan menyederhanakan atau untuk menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan
 - 3.5.2 Melakukan manipulasi matematika dengan menggunakan sifat operasi untuk menyederhanakan perhitungan
- 5
 - 2.6 Menggali informasi dari teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan kajian politik dan kebangsaan.
 - 2.6.1 Mampu membaca isi teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan politik dan kebangsaan.
 - 2.6.2 Mampu menyimpulkan teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan politik dan kebangsaan.
 - 3.10 Menggunakan hasil pengolahan dan penafsiran data dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik sederhana mengenai kajian politik dan kebangsaan.
 - 3.10.1 Mampu menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik sederhana mengenai politik dan kebangsaan.
 - 3.10.2 Mampu menafsirkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik sederhana mengenai politik dan kebangsaan.
 - 3.6 Menggunakan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3.6.1 Mampu membuat perencanaan sederhana penggunaan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3.6.2 Mampu membuat catatan penggunaan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3.6.3 Mampu menyimpulkan efektivitas atau ketepatan penggunaan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5
 - Teks tabel atau diagram penjualan tanah dan bangunan

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

- | | | | | |
|---|--|---|---|----------------------------------|
| 6 | <p>2.7. Mengidentifikasi pengetahuan keruangan (geometri) sederhana yang diterapkan dalam politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.4 Mempraktikkan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki dan diminati menjadi produk politik dan kebangsaan yang inovatif dengan memanfaatkan peluang dan sumberdaya yang ada disekitarnya</p> <p>3.9 Menggunakan satuan pengukuran panjang, waktu, berat, atau satuan lainnya yang diperlukan pada kegiatan politik dan kebangsaan, yang inovatif.</p> | <p>2.7.1 Mampu menyebutkan unsur dan sifat dari bangun datar dan bangun ruang sederhana yang diterapkan dalam politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.7.2 Mampu menggambar bangun datar dan bangun ruang sederhana dengan sifat-sifat tertentu yang diterapkan dalam politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4.1 Mampu merancang desain dan spesifikasi produk politik dan kebangsaan yang inovatif dan diminati dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada di sekitarnya</p> <p>3.4.2 Mampu membuat produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, dan budaya yang kreatif, inovatif dan diminati dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang adadi sekitarnya</p> <p>3.9.1 Mampu mengenal berbagai satuan pengukuran panjang, waktu, berat, atau satuan lainnya (missal jarak, suhu, gula darah, tekanan darah, dll) yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.9.2 Mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pengukuran panjang, waktu,</p> | 3 | <p>- Bentuk bangun dan ruang</p> |
|---|--|---|---|----------------------------------|

		berat atau satuan lainnya (misal jarak, suhu, gula darah, dan tekanan darah) pada kegiatan menciptakan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, yang inovatif	
7	2.9 Menggali informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana. 3.11 Mengolah informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam lima kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.	2.9.1 Mampu membaca lancar teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana 2.9.2 Mampu menjelaskan secara lisan isi teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati sesuai dengan pemahamannya. 3.11.1 Mampu menulis teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam lima kalimat sederhana. 3.11.2 Mampu membacakan kembali isi teks narasi yang telah ditulis yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam lima kalimat sederhana.	3 - Teks Narasi (pekerjaan notaris)
8	2.8 Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.	2.8.1 Mampu membaca lancar teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana. 2.8.2 Mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks petunjuk/arahan yang berkaitan dengan pekerjaan,	3 - Teks informasi (lembaga pertanahan)

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati.

TOTAL

25

Kegiatan Belajar 1

Terampil membaca dan menulis teks penjelasan tentang jual beli tanah dan bangunan

Tujuan Belajar

1. Peserta didik mampu membaca teks penjelasan
2. Peserta didik dapat memahami isi teks penjelasan

Media:

Gambar konteks lokal

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Langkah Pembelajaran

1. Peserta didik dimotivasi pentingnya membaca dan menulis untuk kehidupan sehari-hari.
2. Menguatkan kembali komitmen belajar untuk peningkatan kualitas hidup melalui melek hukum.
3. Peserta didik dengan bimbingan pendidik membaca minimal tujuh kalimat sederhana berkaitan dengan jual beli tanah dan bangunan.
4. Peserta didik menjawab pertanyaan tentang teks penjelasan yang berkaitan dengan jual beli tanah dan bangunan.
5. Peserta didik menuliskan lima kalimat sederhana tentang jual beli tanah dan bangunan yang diketahuinya
6. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari setiap teks yang dibaca.
7. Peserta didik dengan bimbingan pendidik berdiskusi tentang pelaksanaan jual beli tanah dan bangunan
8. Peserta didik menuliskan tentang penjual dan hak pembeli
9. Peserta didik diminta menuliskan pengalaman kegiatan jual beli tanah dan bangunan yang pernah dialaminya atau diketahuinya.
10. Peserta didik diminta membacakan tulisannya secara bergantian.
11. Pendidik memberikan penilaian terhadap hasil tulisan dan kemampuan membaca peserta didik.

Kegiatan Belajar 2

Terampil membaca dan menulis teks penjelasan tentang makelar tanah

Tujuan Belajar

1. Peserta didik mampu membaca dan menulis teks penjelasan tentang profesi dan kemahiran yang berkaitan jual beli tanah dan bangunan
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi pekerjaan, profesi dan kemahiran yang berkaitan dengan jual beli tanah dan bangunan

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Alat/media

Gambar konteks lokal

Langkah Pembelajaran

1. Pada awal kegiatan belajar, pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
2. Pendidik menjelaskan manfaat mempelajari tentang berbagai profesi dan kemahiran, yang berkaitan dengan jual beli tanah dan bangunan.
3. Diskusi bersama tentang berbagai pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki, diminati atau yang terdapat disekitar yang berkaitan dengan jual beli tanah dan bangunan
4. Peserta didik dengan bimbingan pendidik membaca minimal tujuh kalimat sederhana tentang berbagai profesi atau kemahiran yang berkaitan dengan jual beli tanah dan bangunan.
5. Peserta didik berdiskusi mengenai pekerjaan, profesi atau kemahiran yang diminati, dimiliki, atau ada di lingkungan sekitar. Jenis dan keahlian apa saja yang harus dimiliki dalam mengerjakan pekerjaan atau profesi bidang jual beli tanah dan bangunan.
6. Peserta didik masing-masing menuliskan hasil diskusinya dan membacakan kembali hasil tulisannya.
7. Pendidik memberikan penilaian terhadap hasil tulisan dan kemampuan membaca peserta didik.

Kegiatan Belajar 3

Terampil membaca teks khusus berbentuk brosur

Tujuan Belajar

1. Peserta didik mampu membaca teks khusus berbentuk brosur atau leaflet tentang jual beli tanah dan bangunan
2. Peserta didik dapat memahami isi teks khusus berbentuk brosur atau leaflet

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Alat/media

Brosur atau leaflet baik yang terdapat dalam bahan ajar maupun brosur lain tentang jual beli tanah dan bangunan

Langkah Pembelajaran

1. Pada awal kegiatan belajar, pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
2. Pendidik menjelaskan manfaat mempelajari teks berbentuk brosur atau leaflet.
3. Peserta didik diajak mengamati contoh brosur.
4. Peserta didik dengan bimbingan pendidik membaca minimal tujuh kalimat sederhana berkaitan dengan seni dan budaya dan cara penyebarluasan informasi melalui brosur.
5. Pendidik memberikan contoh-contoh brosur yang digunakan untuk promosi.
6. Peserta didik dengan bimbingan pendidik membaca teks khusus berbentuk brosur yang diberikan pendidik, yang berkaitan dengan jual beli tanah dan bangunan.
7. Peserta didik mendiskusikan isi brosur yang sudah dibaca.
8. Peserta didik mengidentifikasi bagian-bagian brosur yang sudah dibaca.
9. Pendidik memberikan penilaian terhadap pemahaman peserta didik terhadap brosur yang dibacanya.

Bentuk pembelajaran pada penggunaan bahan ajar seri 1 selanjutnya dapat dikembangkan dengan mengacu silabus dan buku seri 1

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

B. BAHAN AJAR SERI 2

Pernikahan dan Perceraian

Peta Kompetensi pendidikan multikeaksaraan dalam bahan ajar seri 2

Keg Belajar	Kompetensi Dasar	Indikator	JP	Materi
1	<p>2.1 Mengali informasi dari teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi. Kesehatan dan olahraga, seni, budaya atau politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana</p> <p>3.3.2. Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang wawasan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal tujuh kalimat sederhana secara tertulis</p>	<p>2.1.1 Mampu membaca lancar teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana</p> <p>2.1.2 Mampu menceritakan kembali isi teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana</p> <p>3.2.1 Mampu menuliskan kembali teks penjelasan tentang wawasan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal tujuh kalimat sederhana</p> <p>3.2.2 Mampu membacakan isi teks penjelasan yang telah ditulis tentang wawasan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal tujuh kalimat sederhana</p>	3	Teks penjelasan tentang pernikahan dan perceraian
2	<p>2.2 Menggali informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal</p>	<p>2.2.1. Mampu membaca lancar teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.</p> <p>2.2.2 Mampu menceritakan kembali isi teks penjelasan tentang</p>	2	Teks penjelasan tentang Lembaga pernikahan dan perceraian

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

	tujuh kalimat sederhana.	pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.	
	3.1 Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa indonesia minimal lima kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.	3.1.1 Mampu menuliskan kembali teks penjelasan sesuai dengan pemahaman sendiri tentang pekerjaan profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa indonesia minimal lima kalimat sederhana. 3.1.2 Mampu membacakan isi teks penjelasan yang telah ditulis tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa indonesia minimal lima kalimat sederhana.	
3	2.5 Menggunakan konsep pecahan sederhana dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan pada kehidupan sehari-hari.	2.5.1 Mampu melakukan penjumlahan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari 2.5.2 Mampu melakukan pengurangan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari 2.5.3 Mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana	8
	3.8 Menerapkan pecahan sederhana ke bentuk pecahan desimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang dan produk teknologi sederhana kesehatan dan olahraga, seni budaya yang inovatif dan diminati.	3.8.1 Mampu menyebutkan pecahan sederhana ke bentuk pecahan decimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang Dalam produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif dan diminati 3.8.2 Mampu mengubah pecahan sederhana ke bentuk decimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang dan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni ,budaya yang Inovatif dan diminati 3.8.3 Mampu menyelesaikan masalah penggunaan uang sehari-hari, produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif	
	3.5 Menggunakan sifat operasi		

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

- | | | |
|---|--|--|
| <p>hitung dalam menyederhanakan atau menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan.</p> | <p>dan diminati yang berkaitan operasi hitung dengan pecahan sederhana, decimal dan persen</p> <p>3.5.1 Mampumengenal Sifat pertukaran, pengelompokan dan distribusi dalam operasi hitung dengan menyederhanakan atau untuk menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkaliandan pembagian bilangan</p> <p>3.5.2 Melakukan manipulasi matematika dengan menggunakan sifatoperasi untuk menyederhanakan</p> | |
| <p>4. 2.6 Menggali informasi dari teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan kajian keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati.</p> <p>3.6 Menggunakan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.10 Menggunakan hasil pengolahan dan penafsiran data dalam tabel, diagram, dan grafik sederhana mengenai kajian ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni,</p> | <p>2.6.1 Mampu membaca isi teks tabel atau diagram sederhana yang ber-kaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni,budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati</p> <p>2.6.2 Mampu menyimpulkan teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati</p> <p>3.6.1 Mampu membuat perencanaan sederhana penggunaan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6.2 Mampu membuat catatan penggunaan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6.3 Mampu menyimpulkan efektivitas atau ketepatan penggunaan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.10.1 Mampu menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik sederhana mengenai ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati</p> | <p>5 Teks tabel, diagram, transaksi keuangan</p> |

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

	budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati.	3.10.2 Mampu menafsirkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik sederhana mengenai ilmu dan teknologi kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati	
5	2.4 Mengenal penggunaan operasi bilangan tentang produk teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya atau jasa dan uang yang disesuaikan dengan kebutuhan.	2.4.1 Mampu menghitung hasil operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dari dua bilangan cacah dan pecahan sederhana	6
	3.7 Memperkirakan kebutuhan komponen produk teknologi, kesehatan dan olahraga, seni budaya yang inovatif yang sedang dikerjakan, dimiliki dan diminati untuk menentukan biaya yang diperlukan.	2.4.2 Mampu menyelesaikan masalah sederhana sehari-hari yang berkaitan dengan operasi bilangan cacah dan pecahan sederhana tentang produk/layanan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni budaya atau jasa, dan uang yang disesuaikan dengan kebutuhan	
	2.7. Mengidentifikasi pengetahuan keuangan (geometri) sederhana yang diterapkan dalam kajian keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang	3.7.1 Mampu mengidentifikasi komponen yang diperlukan pada pembuatan produk/layanan berkaitan dengan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif	
		3.7.2 Mampu memilih komponen pembuatan suatu produk teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif yang sedang dikerjakan, dimiliki, dan diminati dengan harga yang tepat	
		2.7.1 Mampu menyebutkan unsur dan sifat dari bangun datar dan bangun ruang sederhana yang diterapkan dalam ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	
		2.7.2 Mampu menggambar bangun datar dan bangun ruang sederhana dengan sifat-sifat tertentu yang diterapkan dalam ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan	

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

- diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6 2.7 Mengidentifikasi pengetahuan keruangan (geometri) sederhana yang diterapkan dalam kajian keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.7.1 Mampu menyebutkan unsur dan sifat dari bangun datar dan bangun ruang sederhana yang diterapkan dalam ilmu dan teknologi, kesehatan dan olah raga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.7.2 Mampu menggambar bangun datar dan bangun ruang sederhana dengan sifat-sifat tertentu yang diterapkan dalam ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.4 Mempraktikan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki dan diminati menjadi produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, dan budaya yang inovatif dengan memanfaatkan peluang dan sumberdaya yang ada di sekitar.
- 3.4.1 Mampu merancang desain dan spesifikasi produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, dan budaya yang inovatif dan diminati dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada di sekitarnya;
- 3.4.2 Mampu membuat produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, dan budaya yang kreatif, inovatif dan diminati dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang adadi sekitarnya
- 3.9 Menggunakan satuan satuan pengukuran panjang, waktu, berat, atau satuan yang diperlukan pada kegiatan menciptakan produk teknologi
- 3.9.1 Mampu mengenal berbagai satuan pengukuran panjang, waktu, berat, atau satuan lainnya (misal jarak, suhu, gula darah, dan tekanan darah) yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- 3.9.2 Mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pengukuran panjang, waktu, berat atau satuan lainnya (misal jarak,
- 7

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

	<p>7. 2.8 Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.</p> <p>3.14 Mengomunikasikan ide dan produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan, olahraga, seni dan budaya yang diminati.</p>	<p>sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif.</p> <p>suhu, gula darah, dan tekanan darah) pada kegiatan menciptakan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, yang inovatif</p> <p>2.8.1 Mampu membaca lancar teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.</p> <p>2.8.2 Mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks petunjuk/arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati.</p> <p>3.14.1 Mampu merumuskan ide produk inovatif berkaitan dengan ilmu teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang diminati untuk bahan menyusun teks petunjuk atau arahan.</p> <p>3.14.2 Mampu menyampaikan ide produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang diminati untuk bahan menyusun teks petunjuk atau arahan</p>	<p>3 Teks petunjuk membuat suatu kerajinan, teks petunjuk mengurus pernikahan</p>
	TOTAL JAMPEL		30

Kegiatan belajar 1 dan 2 dapat mencotok pada buku seri 1 dan disesuaikan tema materinya

Kegiatan Belajar 3

Terampil menghitung pecahan sederhana

Tujuan

1. Peserta didik mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana.
2. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Alat/media

Kertas atau papan dan gunting, buah dan pisau, gambar kontek lokal

Langkah-langkah pembelajaran

1. Pendidik menjelaskan tentang tujuan dan manfaat yang diperoleh warga setelah memahami perhitungan pecahan.
2. Peserta didik diminta mengamati gambar ataupun alat peraga yang disiapkan.
3. Pendidik menjelaskan tentang persiapan pernikahan.
4. Pendidik menjelaskan tentang pecahan sederhana yang berkaitan dengan material yang disiapkan menjelang pernikahan.
5. Pendidik menjelaskan penjumlahan dan pengurangan menggunakan alat peraga
Contoh: buah semangka/nanas dipotong dua atau empat sama besar atau lebih. Kemudian dijumlahkan dan dikurangi
Bisa menggunakan kue atau telur atau benda lainnya yang biasa dihidangkan di acara pernikahan.
6. Pendidik menjelaskan cara menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana melalui tulisan di papan tulis.
7. Peserta didik praktek menghitung pecahan.
8. Pendidik memberikan motivasi dan penguatan agar peserta didik tetap semangat mempelajari seri berhitung.

Kegiatan Belajar 4

Terampil membaca dan membuat tabel atau diagram

Mengenal transaksi keuangan

Tujuan

1. Peserta didik mengenal transaksi keuangan dalam pernikahan.
2. Peserta didik mempunyai kemampuan membaca tabel/diagram.
3. Peserta didik dapat menyimpulkan tabel atau diagram.
4. Peserta didik dapat membuat tabel atau diagram.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Alat/ Media

Uang, gambar bentuk mahar, Gambar tabel, diagram

Langkah Pembelajaran

1. Pendidik memotivasi peserta didik dan mengapresiasi semangat belajar peserta didik.
2. Peserta didik dengan bimbingan pendidik membaca teks tentang mahar pernikahan.
3. Peserta didik dapat menghitung kebutuhan uang untuk mahar.
4. Pendidik menjelaskan manfaat mampu membaca, menyusun, dan menyimpulkan tabel atau diagram.
5. Peserta didik mengamati tabel dan diagram yang sudah disiapkan.
6. Pendidik menjelaskan cara menyusun tabel berdasarkan data yang dimiliki.
7. Peserta didik praktek menyusun tabel dan diagram berdasarkan data yang disiapkan atau data sendiri.
8. Peserta didik berdiskusi menyimpulkan tabel dan diagram yang sudah dibuat.
9. Pendidik memberikan pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan tabel atau diagram.
10. Peserta didik membacakan hasil kesimpulannya.
11. Pendidik menilai hasil pembelajaran tentang transaksi keuangan dan tabel/diagram.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

Kegiatan Belajar 5

Terampil melakukan operasi hitung bilangan

Tujuan Belajar

1. Peserta didik mengenal operasi bilangan yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
2. Peserta didik mampu menghitung bilangan cacah yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
3. Peserta didik mengenal sifat operasi hitung pengelompokkan dan pertukaran.
4. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah hitungan menggunakan sifat operasi hitung.

Langkah Pembelajaran

1. Tutor menjelaskan tentang tujuan belajar dan manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik ketika memiliki kemampuan untuk menghitung.
2. Peserta didik dengan bimbingan pendidik membaca teks tentang perhitungan.
3. Pendidik menjelaskan sifat operasi hitung.
4. Peserta didik dengan bimbingan pendidik melakukan operasi hitung bilangan.
5. Pendidik memberikan penilaian terhadap hasil hitungan peserta didik.

Kegiatan Belajar 6

Terampil membuat bentuk hantaran pengantin

Tujuan

- Peserta dapat memahami ciri-ciri bangun ruang
- Peserta dapat membuat bentuk bangun ruang

Langkah pembelajaran

1. Pendidik menjelaskan manfaat mengetahui pengukuran bangun ruang.
2. Peserta didik mengamati bentuk-bentuk bangun ruang dalam bentuk kreasi hantaran pengantin.
3. Pendidik menjelaskan ciri-ciri bangun ruang.
4. Pendidik mendemonstrasikan cara membuat bangun ruang.
5. Peserta didik praktek membuat bangun ruang yang dicontohkan.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

6. Pendidik menjelaskan cara menghitung kebutuhan komponen pembuatan hantaran pengantin.
7. Peserta didik merancang berbagai bentuk bangun ruang dalam bentuk kreasi hantaran pengantin.
8. Peserta didik mengidentifikasi dan menghitung kebutuhan komponen membuat hantaran pengantin.
9. Peserta didik praktek membuat bangun ruang dalam bentuk hantaran pengantin.
10. Pendidik mengapresiasi dan menilai hasil karya peserta didik.

Kegiatan Belajar 7

Terampil membaca dan menulis teks petunjuk

Tujuan belajar

1. Peserta didik mempunyai kemampuan membaca teks petunjuk.
2. Peserta didik mampu memahami petunjuk.

Alat/ media

Bahan tayang

Langkah pembelajaran

1. Pendidik memberikan apresiasi terhadap kehadiran dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.
2. Pendidik menjelaskan manfaat mengetahui isi teks petunjuk.
3. Peserta didik mengamati teks petunjuk berbentuk pernyataan dan berbentuk bagan atau alur.
4. Peserta didik dengan bimbingan pendidik membaca teks petunjuk.
5. Peserta didik membuat teks petunjuk berkaitan dengan pernikahan dan perceraian.
6. Peserta didik membaca teks petunjuk yang sudah dibuatnya.
7. Pendidik memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

C. BAHAN AJAR SERI 3

Peta kompetensi dalam bahan ajar pendidikan multikeaksaraan seri 3

Keg Belajar	Kompetensi Dasar	Indikator	JP	Materi
1	<p>2.1 Mengali informasi dari teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi. Kesehatan dan olahraga, seni, budaya atau politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana</p> <p>3.2. Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang wawasan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal lima kalimat sederhana secara tertulis</p>	<p>2.1.1 Mampu membaca lancar teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana</p> <p>2.1.2 Mampu menceritakan kembali isi teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana</p> <p>3.2.1 Mampu menuliskan kembali teks penjelasan tentang wawasan ilmu dan teknologi,</p>	3	Teks penjelasan tentang pelanggaran HAM

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

		<p>kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal lima kalimat sederhana</p>	
		<p>3.2.2 Mampu membacakan isi teks penjelasan yang telah ditulis tentang wawasan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal lima kalimat sederhana</p>	
2	2.2	<p>Menggali informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal tujuh kalimat sederhana.</p>	<p>3 Teks penjelasan tentang profesi bidang pencegahan pelanggaran hukum</p>
	3.1	<p>Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan</p>	<p>Mampu membaca lancar teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana. Mampu menceritakan kembali isi teks</p>

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

- diminati dalam bahasa indonesia minimal lima kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.
- penjelasan tentang pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.
- 3.1.1 Mampu menuliskan kembali teks penjelasan sesuai dengan pemahaman sendiri tentang pekerjaan profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa indonesia minimal lima kalimat sederhana.
- 3.1.2 Mampu membacakan isi teks penjelasan yang telah ditulis tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa indonesia minimal 5(lima) kalimat sederhana.
- 3 2.3 Mengali infomasi dari teks khusus berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang keilmuan,
- 2.3.1 Mampu membaca lancar teks khusus yang berbentuk brosur sederhana
- 3 Teks khusus berbentuk brosur

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya

3.3 Mengolah teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang ilmu, teknologi, kesehatan dan olah raga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya

tentang keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya

2.3.2 Mampu menjelaskan secara lisan isi teks khusus yang berbentuk brosur sederhana tentang keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya

3.3.1 Mampu menjelaskan bagian-bagian teks khusus berbentuk brosur sederhana tentang ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

		3.3.2 Mampu menulis teks khusus dalam bentuk brosur atau leaflet sederhana tentang ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya dengan jelas	
4	2.9 Menggali informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.	2.9.1 Mampu membaca lancar teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana	3 Teks narasi tentang pekerjaan, profesi atau kemahiran tentang aksi menangani permasalahan HAM.
	3.11 Mengolah informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam lima kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.	2.9.2 Mampu menjelaskan secara lisan isi teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati sesuai	

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

- dengan pemahamannya.
- 3.11.1 Mampu menulis teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam lima kalimat sederhana.
- 3.11.2 Mampu membacakan kembali isi teks narasi yang telah ditulis yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam lima kalimat sederhana.
- 5 2.10 Menggali informasi dari teks laporan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.
- 3.13 Mengolah informasi teks laporan yang berkaitan dengan hasil produk teknologi sederhana kesehatan, olahraga, seni, budaya
- 2.10.1 Mampu memba-ca lancar teks laporan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.
- 2.10.2 Mampu menceri-takan isi teks laporan yang berkaitan
- 6 Teks laporan berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal tujuh kalimat sederhana misal pengembangan Pusat pengaduan HAM

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

secara inovatif yang diminati.

dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.

3.13.1 Mampu menjelaskan isi teks laporan yang memuat judul, informasi produk, proses produksi tentang hasil produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, inovatif yang diminati.

3.13.2 Mampu menulis teks laporan yang memuat judul, informasi produk, manfaat produk, sasaran produk, proses produksi tentang hasil produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya secara inovatif.

6 2.8 Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran

2.8.1 Mampu membaca lancar teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan

6 Teks petunjuk tentang rancangan ide kreatif Berkaitan dengan hak

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

- yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.
- 3.12 Mempraktikkan kemitraan dalam mengembangkan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati di wilayahnya.
- 3.14 Mengomunikasikan ide dan produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang diminati
- pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam tujuh kalimat sederhana.
- 2.8.2 Mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks petunjuk/arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati.
- 3.12.1 Mampu menjelaskan manfaat kemitraan dalam pengembangan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati di wilayahnya.
- 3.12.2 Mampu menjalin kemitraan dalam pengembangan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati di wilayahnya.
- 3.14.1 Mampu merumuskan ide produk inovatif
- asasi manusia, kelembagaan dan kebangsaan

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang diminati untuk bahan menyusun teks petunjuk atau arahan.

3.14.2 Mampu menyampaikan ide produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang diminati untuk bahan menyusun teks petunjuk atau arahan.

TOTAL JAMPEL

24

Kegiatan Belajar 3

Terampil membaca dan menulis teks narasi

Tujuan Belajar

Peserta didik mampu membaca dan menulis teks narasi yang berkaitan dengan organisasi dan kelembagaan yang menangani masalah kekerasan perempuan dan anak

Media Pembelajaran

Alat perekam dan foto kegiatan

Langkah pembelajaran

1. Pendidik melakukan pengecekan kehadiran dan memotivasi peserta didik untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai.
2. Pendidik menjelaskan yang dimaksud teks narasi dan menjelaskan manfaat bisa menulis teks narasi.
3. Peserta didik dengan bimbingan pendidik membaca teks narasi.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

4. Peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan.
5. Peserta didik dengan bimbingan pendidik menuliskan narasi tentang pengalaman yang dialami atau diketahui berkaitan dengan tindak kekerasan anak dan perempuan.
6. Pendidik menilai hasil karya peserta didik.

Kegiatan Belajar 5

Terampil Membaca dan Menulis Teks Laporan

Tujuan

1. Peserta didik mampu membaca dan menulis teks laporan
2. Peserta didik memahami isi teks laporan

Alat/Media

Gambar/ Foto kegiatan lokal contoh laporan kegiatan

Langkah Pembelajaran:

1. Pada awal kegiatan belajar, pendidik melakukan pengecekan kehadiran terhadap kehadiran peserta didik.
2. Pendidik memberikan motivasi untuk ikut serta kegiatan pembelajaran sampai selesai.
3. Peserta didik membaca contoh teks laporan dalam bahan ajar dengan bimbingan pendidik.
4. Peserta didik menjelaskan isi teks laporan yang sudah dibacanya.
5. Peserta didik praktik menulis teks laporan sederhana sesuai pengalamannya masing-masing, berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran, atau laporan kegiatan dalam pencecahan tindak pelanggaran hukum.
6. Pendidik memberikan apresiasi terhadap tulisan dan kemampuan membaca peserta didik.

Kegiatan Belajar 6

Terampil membaca dan menulis teks petunjuk atau arahan

Tujuan Belajar

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

1. Peserta didik mampu membaca dan menulis teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pencegahan tindak pelanggaran hukum.
2. Peserta didik memahami ciri-ciri teks petunjuk atau arahan.

Alat/media

Bahan tayang

Langkah Pembelajaran:

1. Pada awal kegiatan belajar, pendidik melakukan pengecekan kehadiran terhadap kehadiran peserta didik.
2. Pendidik memberikan apresiasi atas semangat dan kehadiran peserta didik.
3. Pendidik menjelaskan manfaat mempelajari tentang teks arahan yang berkaitan dengan usaha pencegahan pelanggaran hukum di masyarakat.
4. Pendidik menunjukkan contoh teks arahan dalam bahan ajar.
5. Peserta didik mengamati dan mendiskusikan secara bersama teks arahan yang dicontohkan.
6. Peserta didik dengan bimbingan pendidik membaca teks arahan/petunjuk minimal tujuh kalimat sederhana.
7. Peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri dan mendiskusikan fungsi teks arahan berdasarkan contoh teks arahan yang sudah dibaca.
8. Peserta didik menyampaikan ide-ide dalam diskusi tentang upaya mencegah pelanggaran hukum berkaitan dengan tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan.
9. Peserta didik menuliskan ide-idenya dalam bentuk teks arahan.
10. Pendidik memberikan penilaian terhadap hasil tulisan dan kemampuan membaca peserta didik.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

BAB V

PENJAMINAN MUTU BAHAN AJAR

Penilaian penyelenggaraan program (evaluasi kegiatan) dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota setempat untuk mengetahui proses penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan sesuai dengan standar minimal penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan.

A. MONITORING

Aspek	Pelaksana	HASIL
1. Persiapan pembelajaran	Pendidik, Ketua Lembaga PNF, Penyelenggara	Tersedianya dokumen persiapan pembelajaran yang lengkap dan berkualitas
2. Pelaksanaan	Pendidik, Penilik, Lembaga PNF	Terlaksananya kegiatan pembelajaran multikeaksaraan sesuai dengan kurikulum dan strategi pembelajaran, alokasi waktu yang ditetapkan serta, adanya keterlibatan pendidik dan tenaga

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

	kependidikan yang kompeten
3. Hasil Pembelajaran	Memastikan seluruh peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan dan lulus 100%

Untuk mencapai hasil dari penjaminan mutu maka perlu pendampingan penyelenggaraan program, agar pembelajaran pendidikan multikeaksaraan dapat menjamin:

- Keberlanjutan program pembelajaran
- Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik



B. Evaluasi

Indikator keberhasilan pengembangan model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan sub tema hak asasi manusia, kelembagaan dan organisasi adalah meningkatnya kemampuan keberaksaraan peserta didik dengan tingkat kelulusan 100%, masyarakat melek hukum, kelembagaan dan organisasi.



C. Penjaminan Mutu

1. Unsur-unsur

Unsur-unsur yang menjadi penjamin mutu penyelenggaraan pembelajaran pendidikan multikeaksaraan ini antara lain adalah:

NO	UNSUR	ASPEK
1	Tutor	- kesesuaian kualifikasi dan kompetensi

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

- kemampuan mengelola pembelajaran
- kemampuan menilai hasil belajar
- 2 Penyelenggara
 - Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta perangkat pembelajaran.
 - Memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran
 - Penerbitan SUKMA-L
- 3 Peserta didik
 - Kehadiran selama kegiatan pembelajaran
 - Prosentase kelulusan

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

BAB VI

PENUTUP

Pendidikan multikeaksaraan adalah program pendidikan keaksaraan lanjutan yang menekankan peningkatan keragaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan profesi, pekerjaan atau kemahiran yang dimiliki dan diminati peserta didik. Pendidikan multikeaksaraan dalam pengembangan model ini diarahkan pada politik dan kebangsaan. Sasaran program pendidikan multikeaksaraan adalah warga masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar.

Salah satu yang harus disiapkan dalam menyelenggarakan program pendidikan multikeaksaraan adalah merancang pendidikan multikeaksaraan sesuai kondisi lokal kelompok sasaran. Pengembangan model ini diharapkan dapat menjadi alternatif pendidikan multikeaksaraan, sehingga keberaksaraan peserta didik meningkat serta melek hukum dan organisasi.

Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2016). Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2016

Borg, W.R&Gall, M.D (1979). *Educational Research, An Introduction.3 ed.*New York:Longman

Depdiknas, 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas); Beserta Penjelasannya. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2010. Pendidikan Keaksaraan Memberdayakan Masyarakat Marjinal.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blok/2018/09/Indonesia-peringati-hari-aksara-internasional-tahun-2018>

<https://kassel.antaranews.com/berita/51681/kassel-percepat-program-pengentasan-butaaksara>

https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Banjar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan.

Kemdikbud, 2016. Naskah Akademik Pendidikan Multikeaksaraan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.

Kemdikbud, 2017. Panduan Penyelenggaraan dan pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.

Kemdikbud, 2017. Pedoman Penilaian Pembelajaran dan Sertifikasi Pendidikan Multikeaksaraan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.

Tim GLN, 2017. Materi Pendukung Literai Budaya dan Kewargaan, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbud, 2018. Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Multikeaksaraan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.

